



## Pengaruh Moderasi Eksternal Auditor pada Hubungan Karakteristik Bank dan Risiko Kredit

*The Moderation Effect of External Auditor on the Relationship between Bank Characteristics and Credit Risk*

Dian Rubihani<sup>1\*</sup>, Vincentia Anindha Primacintya<sup>2</sup>

[rubihani@untidar.ac.id](mailto:rubihani@untidar.ac.id)<sup>1</sup>, [vincentiaanin@staff.ukdw.ac.id](mailto:vincentiaanin@staff.ukdw.ac.id)<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia<sup>1</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, Indonesia<sup>2</sup>

### Abstract

This research provides quantitative research using secondary data related to the moderating influence between the role of bank size and age on credit risk. Data from banking company financial reports for 2022-2024 were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA). The study found a significant negative effect on the relationship between bank size and credit risk, and a moderating effect of external auditors on the relationship between bank age and credit risk. Furthermore, no significant relationship was found between company age and credit risk, and external auditors failed to moderate the relationship between bank size and credit risk. This research opens up opportunities to examine more deeply the influence of macroeconomic factors.

**Keywords:** bank size, bank age, credit risk

### Abstrak

Penelitian ini memberikan merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder terkait pengaruh moderasi antara peran ukuran dan umur bank terhadap risiko kredit. Data penelitian dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2022-2024 yang dianalisis menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Penelitian menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif signifikan pada hubungan ukuran bank dan risiko kredit, serta ditemukan adanya pengaruh moderasi eksternal auditor pada hubungan umur bank dengan risiko kredit. Selain itu juga ditemukan tidak adanya hubungan signifikan antara umur perusahaan dengan risiko kredit, serta eksternal auditor gagal memoderasi hubungan ukuran bank dengan risiko kredit. Penelitian ini membuka peluang, untuk mengkaji lebih dalam pengaruh faktor ekonomi makro.

**Kata kunci:** Ukuran bank, umur bank, risiko kredit

\*Penulis Korespondensi: **Dian Rubihani**

### PENDAHULUAN

Bank memiliki peran krusial dalam mendorong aktivitas ekonomi suatu negara. Skandal keuangan seperti Baring Bank, WorldCom, Enron, dan Krisis Keuangan Global telah mengungkapkan kelemahan yang signifikan dalam sektor keuangan. Skandal-skandal tersebut terjadi akibat tata kelola yang buruk, sistem pengawasan yang lemah, dan kegagalan sistem pengendalian internal (Athar dkk., 2023). Good Corporate Governance pada Bank di Indonesia tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tahun 2006. Bank memiliki risiko yang semakin kompleks, sehingga kebutuhan praktik good corporate governance semakin meningkat. Peningkatan kualitas pelaksanaan good corporate governance merupakan upaya yang dilakukan untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional. Secara umum, the Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan tata kelola perusahaan merupakan seperangkat mekanisme atau aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, serta berbagai pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, yang mencakup hak, kewajiban, dan peran masing-masing pihak dalam sistem pengendalian organisasi (Napitupulu, 2023). COSO (2013) menekankan pengendalian internal merupakan fondasi utama dalam penerapan tata kelola yang efektif. Sistem tata kelola yang rapuh dan berisiko dapat menyebabkan krisis terjadi pada perbankan, sehingga bank harus memiliki sistem tata kelola yang baik (Zhang, dkk., 2016).

Peningkatan tajam pada nonperforming loans (NPL) merupakan salahsatu penyebab utama krisis perbankan. NPL diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 15/POJK.03/2017

Copyright 2025 by authors.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum. POJK tersebut menyebutkan bahwa rasio kredit bermasalah secara neto (*Non-Performing Loan/NPL net*) Adalah lebih dari 5% dari total kredit. NPL memiliki efek negatif pada likuiditas dan profitabilitas dari bank (Tahir dkk., 2020). NPL dihubungkan dengan risiko kredit yang dialami oleh bank. Risiko kredit (CR) adalah kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah disepakati secara kontraktual. Risiko ini mengacu pada potensi ketidakmampuan peminjam untuk melunasi pinjaman, baik pokok maupun bunga, sehingga dapat menjadi tolok ukur kelayakan kreditnya. Dalam situasi tersebut, pemberi pinjaman berisiko tidak menerima kembali dana pokok dan bunga yang terutang, yang pada akhirnya dapat mengganggu arus kas dan menimbulkan biaya penagihan yang besar. Oleh karena itu, penilaian tingkat risiko kredit sebelum penyaluran pinjaman menjadi langkah yang sangat krusial (Antony & Suresh, 2023). Penelitian ini ingin memberikan bukti empiris terkait peran ukuran dan umur perusahaan terhadap risiko kredit, yang kemudian dihubungkan dengan auditor eksternal sebagai pemoderasi.

Pengendalian internal dianggap sebagai bentuk mekanisme perusahaan dalam menghadapi risiko krisis yang akuntabel dengan adanya auditor independen. Pengendalian internal dikaitkan dengan kompleksitas dan ukuran perusahaan yang semakin besar, serta tuntutan lebih besar dari stakeholder (Arwinge, 2013). Ukuran bank dapat menunjukkan ketangguhan dalam menghadapi krisis, khususnya terkait NPL. Bank dengan ukuran besar memiliki keuntungan berupa jumlah debitur yang lebih tinggi, skala ekonomi yang lebih luas, adanya diversifikasi, sehingga dapat menekan biaya pendanaan. Namun semakin besar suatu bank, risiko adanya biaya tambahan seperti pemasaran, operasional, informasi asimetris, serta birokrasi dapat meningkat dan menyebabkan penurunan kinerja bank (Gupta & Mahakud, 2020). Kemudian, umur perusahaan merupakan faktor lain yang memengaruhi kinerja bank dalam menghadapi krisis. Bank yang telah beroperasi dalam jangka waktu lama memiliki keunggulan berupa skala pelanggan yang lebih luas, asset yang lebih bernilai tinggi, dan kinerja manajemen yang lebih profesional (Amare, 2021; Benali, 2025). Teori agensi menekankan pentingnya tata kelola yang efektif yang meningkatkan akuntabilitas bank dan mengurangi eksploitasi manajerial serta dampaknya yang negatif terhadap kinerja bank, khususnya dalam hal risiko kredit (Olowofela dkk., 2025). Bank dengan ukuran yang lebih besar dan umur yang lebih tua, cenderung menggunakan auditor eksternal yang berasal dari perusahaan audit bereputasi. Auditor Eksternal memiliki peran penting dalam memperkuat pengendalian internal suatu bank (Khelif & Samaha, 2016).

Penelitian dari Koutoupis & Malisiovas (2023) menemukan bukti empiris bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap risiko kredit. Semakin besar ukuran bank, maka semakin rendah risiko kredit yang dimiliki. Hal ini dapat didasarkan fakta bahwa semakin besar ukuran bank, maka semakin baik pula sistem tata kelola yang dimiliki. Selain meningkatkan keberlanjutan keuangan bank secara efektif dan efisien, tata kelola yang baik akan mengurangi risiko yang terjadi (Gyimah & Owusu-Afriyie, 2025). Bank besar cenderung menerapkan pembatasan kredit dengan pencatatan investasi kredit lebih berkualitas, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Selain itu, bank besar cenderung menyediakan layanan pemantauan kredit dan memiliki skala ekonomi yang tinggi sehingga mereka mendiversikan risiko portofolio pinjaman secara efisien (Adusei, 2015; Mirzaei dkk., 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini ingin membuktikan pengaruh ukuran bank terhadap risiko kredit sebagai hipotesis pertama.

Bank dengan usia yang lebih tua akan lebih berpengalaman dalam hal pengendalian internal. Kelemahan dalam hal pengendalian internal selalu terungkap pada perusahaan yang lebih muda (Koutoupis & Malisiovas, 2023). Penelitian terhadap perusahaan di Vietnam mengungkapkan bahwa usia perusahaan memiliki hubungan negatif dengan risiko keuangan. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama umumnya menunjukkan profitabilitas, solvabilitas, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi, sehingga mengurangi tingkat paparan terhadap risiko keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, semakin terampil mereka dalam mengelola berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit (Dang dkk., 2020). Berdasarkan hal tersebut, semakin tua umur dari

suatu bank maka semakin baik struktur pengendalian internal dan sistem pengelolaannya, sehingga mengurangi risiko yang dialami. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini membangun hipotesis kedua dengan penjelasan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap risiko kredit.

Berdasarkan teori agensi, auditor eksternal memiliki peran dalam pemantauan dan pengikat bagi manajemen dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap kinerja bank. Stakeholder, dalam hal ini pemegang saham, mendelegasikan tugas pemantauan kepada auditor eksternal. Kualitas audit tidak terlepas dari ukuran dan umur bank, bank yang besar dan tua menggunakan jasa audit dari Perusahaan Audit Big 4 yang memiliki kredibilitas tinggi karena ingin mempertahankan reputasi bank (Abdallah, 2018; Jensen & Meckling, 1976). Kinerja yang baik ditunjukkan oleh komite audit dengan sistem kualitas pengendalian internal ketika audit dilakukan oleh perusahaan Audit Big 4 (Koutoupis & Malisiovas, 2023). Penelitian dari (Hodgdon & Porter, 2017) memberikan bukti empiris bahwa ketika 100 bank besar diaudit oleh big four maka proses audit terkait penilaian portofolio kredit dilakukan lebih ketat. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini ingin membuktikan peran eksternal auditor sebagai pemoderasi yang memperkuat hubungan ukuran bank dengan risiko kredit sebagai hipotesis ketiga. Kemudian, penelitian ini juga ingin menguji peran eksternal auditor sebagai pemoderasi yang memperkuat hubungan ukuran bank dengan risiko kredit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan data panel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listed di BEI. Data diambil dari tahun 2022-2024 yang ada di laporan tahunan perusahaan yang tersedia di web masing-masing perusahaan. Total ada 47 perusahaan perbankan dengan 130 data observasi setelah proses transform data dan outlier yang dimasukkan kedalam analisis. Adapun variabel digunakan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi Variabel Riset

No	Variabel	Pengukuran
1	Ukuran Bank	Log dari Total Aset (X1)
2	Umur Bank	Umur perusahaan (X2)
3	Auditor Eksternal	'1' untuk perusahaan yang memiliki auditor eksternal Big Four, '0' untuk perusahaan yang memiliki auditor eksternal non Big Four (M)
4	Risiko Kredit	Pinjaman Bermasalah/Total Pinjaman (Y)

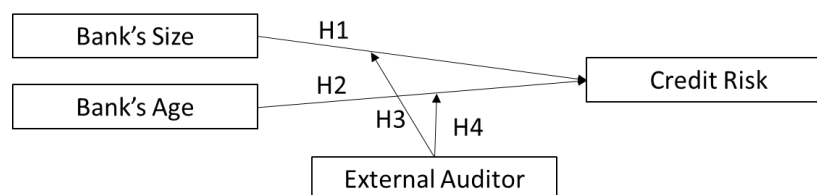
Adapun bentuk matematis model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (...1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_3 X_1 M + \beta_3 X_2 M + e \quad (...2)$$

Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), sehingga mempunyai dua bentuk matematis model penelitian. Model pertama, menguji hubungan antara Ukuran Bank (X1) dan Umur Bank (X2) dengan Risiko Kredit (Y). Model Kedua, menguji pengaruh moderasi Auditor Eksternal (Y) pada hubungan Ukuran Bank (X1) dan Umur Bank (X2) dengan Risiko Kredit (Y). Adapun pengaruh moderasi dijelaskan dengan variabel X1M untuk ukuran bank dan X2M untuk umur bank.

Gambar model penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini mempunyai empat hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian, yaitu:

H1: Adanya hubungan negatif signifikan antara ukuran bank dengan risiko kredit

H2: Adanya hubungan negatif signifikan antara umur bank dengan risiko kredit

H3: Auditor eksternal memperkuat hubungan antara ukuran bank dengan risiko kredit

H4: Auditor eksternal memperkuat hubungan antara umur bank dengan risiko kredit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan analisis Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran data penelitian dalam masing-masing variabel (Ghozali, 2023). Pengujian analisis statistik deskriptif memuat tentang nilai minimum data, nilai maksimum data, rata-rata dan standar deviasi data dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Kredit	130	.00	3.24	.9743	.79083
Ukuran Bank	130	6.00	9.44	7.8096	.79197
Umur Bank	130	3.15	111.32	47.0419	20.53318
Auditor Eksternal	130	-.74	1.60	.7342	.52621
Valid N (listwise)	130				

Penelitian ini menggunakan data penelitian sebanyak 130 yang tercermin dalam kolom N pada tabel statistik deskriptif. Variabel Risiko Kredit mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 3,24, hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko kredit perbankan di tahun 2022-2024 berkisar diangka 0,00 hingga 3,24. Rata-rata risiko kredit sebesar 0,9743 sedangkan standar deviasi sebesar 0,7983, hal ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada perusahaan perbankan bersifat homogen. Rata-rata dari data variabel ukuran bank menunjukkan angka sebesar 7,8096, hal ini menunjukkan bahwa ukuran bank di Indonesia cukup besar dengan angka maksimum sebesar 9,44. Angka minimum ukuran bank sebesar 6,00 menunjukkan tidak adanya ketimpangan yang sangat signifikan pada ukuran perusahaan perbankan. Pada variabel umur bank, menunjukkan angka yang cukup variatif dengan data minimum sebesar 3,15 dan data maksimum sebesar 111,32. Rata-rata yang menunjukkan angka 47,04919 dan standar deviasi sebesar 20,53318 data dapat dikategorikan bersifat homogen. Begitu pula dengan variabel auditor eksternal yang mempunyai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, masing-masing sebesar 0,7342 dan 0,52621, maka data dapat dikategorikan homogen.

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada data penelitian digunakan untuk melihat bahwa distribusi residual bersifat normal. Adapun uji normalitas pada data penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43949766
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.046
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pengujian normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji normalitas non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 (>0,05) sehingga data dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mencegah adanya bias hasil penelitian karna korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen. Data dinyatakan lolos uji multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Tabel uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Collinearity Tolerance* pada masing-masing variabel sebesar 0,823, 0,852 dan 0,860 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada tabel sebesar 1,215, 1,174 dan 1,162 yang berarti bahwa nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10,00.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Statistical VIF
1	(Constant)	4.839	.397		12.192	.000		
	X1	-.466	.054	-.467	-8.558	.000	.823	1.215
	X2	.010	.002	.256	4.767	.000	.852	1.174
	M	-.934	.080	-.622	-11.648	.000	.860	1.162

a. Dependent Variable: CREDIT RISK

#### Uji Hipotesis

Penelitian ini mempunyai dua model penelitian. Model pertama dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independent, yaitu Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan dengan variabel dependen, yaitu Risiko Kredit. Sedangkan model kedua, digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel moderasi, yaitu Auditor Eksternal dalam memoderasi hubungan variabel independen dan variabel dependen.

#### Model 1

Tabel 4. Uji Hipotesis Model 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.651	.561		10.077	.000
	X1	-.631	.076	-.632	-8.356	.000
	X2	.005	.003	.139	1.839	.068

a. Dependent Variable: CREDIT RISK

Model penelitian pertama menguji hubungan Ukuran Bank (X1) dan Umur Bank (X2) terhadap Risiko Kredit (Y). Hubungan tersebut dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Pada tabel Model 1 nilai signifikansi variabel X1 menunjukkan angka sebesar 0,000 ( $<0,05$ ), dan nilai *Unstandardized B* sebesar -0,631. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Ukuran Bank dan Risiko Kredit bersifat negatif signifikan, sehingga H1 diterima.

Hubungan antara Umur Bank dan Risiko Kredit tidak bersifat signifikan, hal ini tercermin pada nilai signifikansi variabel X2 yaitu sebesar 0,068 ( $>0,05$ ). Nilai *Unstandardized B* sebesar 0,005 yang berarti bahwa arah hubungan antara Umur Bank (X2) dan Risiko Kredit (Y) adalah positif. Hal ini tidak sesuai dengan H2, maka H2 ditolak.

Nilai R Square biasanya digunakan untuk melihat berapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel Model Summary diketahui nilai R Square sebesar 0,359, maka memiliki arti bahwa model penelitian Ukuran Bank dan Umur Bank memberi pengaruh sebesar 35,9% pada Risiko Kredit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada variabel lain yang dapat menjelaskan Risiko Kredit sebesar 64,1% sisanya, diluar dari variabel penelitian.

Tabel 5. Uji Model 1



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.599 <sup>a</sup>	.359	.348	.63833

a. Predictors: (Constant), X2, X1

**Model 2**

Tabel 6. Uji Hipotesis Model 2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.449	.674		12.537	.000
	Ukuran Bank	-1.020	.094	-1.022	-10.882	.000
	Umur Bank	.022	.004	.563	4.994	.000
	Audit Eks	-5.681	.760	-3.780	-7.480	.000
	X1M	.704	.104	3.753	6.746	.000
	X2M	-.013	.004	-.581	-3.406	.001

a. Dependent Variable: CREDIT RISK

Pada model penelitian kedua, menggambarkan pengaruh moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Adapun pengaruh dari hubungan tersebut disimbolkan dengan X1M dan X2M. X1M menunjukkan interaksi antara variabel moderasi auditor eksternal dengan ukuran perusahaan. Sedangkan X2M menunjukkan interaksi antara variabel moderasi auditor eksternal dengan umur perusahaan. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Ukuran Bank (X1) dengan Risiko Kredit (Y) sebesar 0,000, serta nilai dari *Unstandardized B* sebesar 0,704 yang berarti hubungan tersebut bersifat positif signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa H3 ditolak dan variabel Auditor Eksternal (M) dianggap tidak bisa memoderasi hubungan antara ukuran bank dan risiko kredit.

Diketahui pada Model 2, nilai signifikansi variabel interaksi antara Umur Bank (X2) dengan Risiko Kredit (Y) sebesar 0,001 (<0,005) dan menunjukkan arah negatif. Variabel Auditor Eksternal (M) dianggap bisa memoderasi hubungan tersebut, sehingga H4 diterima. Selain itu, nilai R Square pada Model 2 juga menunjukkan peningkatan jika dibandingkan Model 1, yaitu sebesar 0,778, maka memiliki arti bahwa model penelitian Ukuran Bank (X1) dan Umur Bank (X2) setelah adanya variabel moderasi Auditor Eksternal (M) memberi pengaruh sebesar 77,8% pada Risiko Kredit (Y).

Tabel 7. Uji Model 2

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.882 <sup>a</sup>	.778	.769	.38021

a. Predictors: (Constant), X2M, X1, M, X2, X1M

**PEMBAHASAN**

Risiko kredit yang dihitung menggunakan *non-performing loans* (NPL) menggambarkan performa bank untuk memenuhi kewajibannya dalam penarikan pinjaman. Risiko kredit dapat dikategorikan sebagai salah satu kinerja bank yang dilihat oleh investor. Sehingga bank harus lebih mengedepankan tata kelolanya seperti dalam konsep teori agensi. Adanya efektifitas tata kelola bank dapat meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi eksploitasi manajerial (Olowofela dkk., 2025). Knaup & Wagner (2012) juga menemukan bahwa risiko kredit yang dipersepsikan suatu bank juga dapat memengaruhi kinerja pasarnya. Performa bank dalam memenuhi kewajibannya tersebut dapat dari internal dan eksternal.

Faktor internal dapat berupa ukuran bank dan umur bank, sedangkan faktor eksternal dapat berupa eksternal auditor.

Pengujian hipotesis pada Model 1 menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran bank dan risiko kredit negatif signifikan, sehingga H1 diterima. Hal ini sesuai dengan konsep teori agensi bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka tata kelolanya akan semakin makin sehingga dapat menekan risiko kredit yang mungkin terjadi. Selain itu hal ini juga selaras dengan penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan pada hubungan antara ukuran bank dan risiko kredit Koutoupis & Malisiovas (2023). Bank yang lebih besar lebih berpengalaman dalam hal pengendalian internal (Koutoupis & Malisiovas, 2023), sehingga mereka cenderung mempunyai kebijakan kredit yang cukup ketat untuk mengurangi tingkat risiko yang mungkin terjadi (Gyimah & Owusu-Afriye, 2025). Pembatasan kredit dengan pencatatan investasi dan layanan pemantauan kredit dengan diversifikasi risiko portofolio yang dilakukan oleh bank yang lebih besar, terbukti efektif untuk meningkatkan stabilitas keuangan (Adusei, 2015; Mirzaei dkk., 2013).

Pada Model 1 juga menguji hubungan antara umur perusahaan dengan tingkat risiko kredit bank. Pengujian pada model tidak menemukan adanya hubungan antara umur perusahaan dengan risiko kredit, sehingga H2 ditolak. Berdasarkan penelitian terdahulu, semakin tua umur bank maka semakin berpengalaman dalam tata kelolanya. Pada perusahaan yang lebih muda lebih sering ditemukan adanya kelemahan dalam pengendalian internal (Koutoupis & Malisiovas, 2023). Perusahaan yang lebih muda dapat dikatakan belum mampu mengatur manajemen risiko kredit dengan baik. Pada penelitian lain juga menemukan bahwa semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin terampil mengelola berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit (Dang dkk., 2020).

Namun penelitian terdahulu juga menemukan ketidak konsistenan hasil temuan. Usia bank berpengaruh positif terhadap risiko kredit bank, yang menunjukkan bahwa bank yang lebih tua mungkin memiliki risiko kredit yang lebih tinggi (Antony & Suresh, 2023). Penelitian dari (Sanyaolu dkk., 2020) juga menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari hubungan antara umur bank dan NPL sebagai proksi dari risiko kredit. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi, bahwa semakin tua umur dari suatu bank maka semakin baik struktur pengendalian internal dan sistem pengelolaannya, sehingga bisa meminimalisir tingkat risiko kredit. Beberapa penelitian menyoroti bahwa risiko kredit dipengaruhi oleh kombinasi faktor makroekonomi (Antony & Suresh, 2023; Sanyaolu dkk., 2020), faktor-faktor ini mungkin menutupi dampak usia bank terhadap risiko kredit.

Model 2 penelitian menguji pengaruh moderasi auditor eksternal terhadap hubungan ukuran dan umur bank dengan risiko kredit. Pengujian statistik menunjukkan adanya pengaruh moderasi auditor eksternal pada hubungan antara umur bank dengan risiko kredit. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menunjukkan adanya peran auditor eksternal dalam pemantauan dan pengikatan manajemen guna meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Kredibilitas auditor tentunya sangat berperan dalam hal ini untuk menjamin kualitas audit. Bank dengan ukuran yang lebih besar dan umur yang lebih tua cenderung menggunakan jasa audit dari Perusahaan Audit Big 4 yang memiliki kredibilitas tinggi karena ingin mempertahankan reputasi bank (Abdallah, 2018; Jensen & Meckling, 1976).

Model 2 juga menguji pengaruh moderasi auditor eksternal pada hubungan antara ukuran bank dengan risiko kredit. Hasil dari pengujian menunjukkan tidak adanya pengaruh moderasi dalam hubungan tersebut. Meskipun penelitian terdahulu menemukan bahwa adanya hubungan kinerja baik dari komite audit dan kualitas sistem pengendalian internal dengan auditor Big 4 (Koutoupis & Malisiovas, 2023). Namun kurangnya efek moderasi dari auditor eksternal pada hubungan antara ukuran bank dan risiko kredit dapat disebabkan oleh kompleksitas dan risiko bawaan yang terkait dengan bank yang lebih besar, yang tidak dapat sepenuhnya diatasi oleh audit eksternal saja. Interaksi antara auditor eksternal dan pengawas perbankan sangat penting untuk pengawasan yang efektif (Cinaj, dkk., 2020; Masciandaro, dkk., 2020).



## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko kredit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran suatu bank, semakin rendah tingkat risiko kredit yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki sistem tata kelola dan pengendalian internal yang lebih baik, serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti Koutoupis & Malisiovas (2023) dan Gyimah & Owusu-Afriyie (2025). Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh moderasi auditor eksternal pada hubungan antara umur bank dan risiko kredit. Artinya, keberadaan auditor eksternal yang berkualitas dapat memperkuat efektivitas pengendalian internal pada bank yang lebih berpengalaman, sehingga mampu menurunkan tingkat risiko kredit. Hasil ini mendukung pandangan teori agensi bahwa auditor eksternal berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi manajemen (Jensen & Meckling, 1976).

Namun demikian, hasil pengujian model juga menunjukkan bahwa umur bank tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa lamanya suatu bank beroperasi tidak selalu mencerminkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko kredit, kemungkinan karena adanya perbedaan strategi manajemen risiko antarbank. Selain itu, auditor eksternal tidak terbukti memoderasi hubungan antara ukuran bank dan risiko kredit, yang berarti reputasi dan kualitas auditor tidak memperkuat pengaruh ukuran bank terhadap tingkat risiko kredit.

Hasil dari penelitian ini berkontribusi pada riset perbankan terbaru paska pandemi Covid-19, karna menggunakan data terbaru setelah masa pemulihan ekonomi. Bagi pihak perbankan dan pemangku kepentingan lain, riset ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama terkait kebijakan pemberian kredit. Namun penelitian ini, belum bisa menyajikan secara utuh gambaran faktor-faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi risiko kredit. Sehingga masih terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam pengaruh faktor ekonomi makro yang belum ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdallah, S. (2018). External auditor type, discretionary accruals and investors' reactions. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(3), 352–368. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2017-0098>
- Adusei, M. (2015). The impact of bank size and funding risk on bank stability. *Cogent Economics and Finance*, 3(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2015.1111489>
- Amare, A. (2021). Capital structure and profitability: Panel data evidence of private banks in Ethiopia. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1953736>
- Antony, T. M., & Suresh, G. (2023). DETERMINANTS OF CREDIT RISK: EMPIRICAL EVIDENCE FROM INDIAN COMMERCIAL BANKS. *Banks and Bank Systems*, 18(2), 88–100. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(2\).2023.08](https://doi.org/10.21511/bbs.18(2).2023.08)
- Arwinge, O. (2013). Internal Control. *Physica Heidelberg*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-7908-2882-5>
- Athar, M., Chughtai, S., & Rashid, A. (2023). Corporate governance and bank performance: evidence from banking sector of Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(6), 1339–1360. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2022-0261>
- Benali, W. (2025). Effects of CSR, company size, and company age on financial performance: firms listed on the Tunisian stock exchange. *SN Business and Economics*, 5(7). <https://doi.org/10.1007/s43546-025-00851-6>
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (1995). Relationship Lending and Lines of Credit in Small Firm Finance. In Source: *The Journal of Business* (Vol. 68, Issue 3). <https://about.jstor.org/terms>

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). Internal control—Integrated framework: Executive summary. Retrieved from [https://www.coso.org/\\_files/ugd/3059fc\\_1df7d5dd38074006bce8fdf621a942cf.pdf](https://www.coso.org/_files/ugd/3059fc_1df7d5dd38074006bce8fdf621a942cf.pdf).
- Cinaj, V., Mece, M., Ribaj, A., & Kadrimi, I. (2020). The need for improvement of external audit report of banks (The case of banks in Albania which mainly belong to EU Banks). *WSEAS TRANSACTIONS on ENVIRONMENT and DEVELOPMENT*, 16. DOI: 10.37394/232015.2020.16.55
- Dang, H. T., Phan, D. T., Nguyen, H. T., & Hoang, L. H. T. (2020). Factors Affecting Financial Risk: Evidence from Listed Enterprises in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 11–18. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.011>
- Grandi, P., Darriet, E., Guille, M., & Belin, J. (2019). Does Bank Capital Matter for Corporate Borrowers? Evidence from France. 72(1), 5–42. <https://doi.org/10.2307/26983690>
- Gupta, N., & Mahakud, J. (2020). Ownership, bank size, capitalization and bank performance: Evidence from India. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1808282>
- Gyimah, P., & Owusu-Afriye, R. (2025). Bank sustainability: Do corporate governance and internal audit quality matter? *World Development Sustainability*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.wds.2025.100222>
- Hodgdon, C. D., & Porter, R. L. (2017). Auditor Choice and the Consistency of Bank Accounting: are Some Auditors Stricter than Others When Assessing the Value of a Banks Loan Portfolio? In *40 Journal of Accounting and Finance* (Vol. 17, Issue 2). [http://www.na-businesspress.com/JAF/HodgdonCD\\_Web\\_17\\_2\\_.pdf](http://www.na-businesspress.com/JAF/HodgdonCD_Web_17_2_.pdf)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Knaup Martin, & Wagner Wolf. (2012). A Market-Based Measure of Credit Portfolio Quality and Banks' Performance During the Subprime Crisis. *Management Science* 58(8):1423-1437.
- Koutoupis, A. G., & Malisiovas, T. (2023). The effects of the internal control system on the risk, profitability, and compliance of the U.S. banking sector: A quantitative approach. *International Journal of Finance and Economics*, 28(2), 1638–1652. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2498>
- Masciandaro, D., Peia, O., & Romelli, D. (2020). Banking supervision and external auditors: Theory and empirics. *Journal of Financial Stability*, 46. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2019.100722>
- Mirzaei, A., Moore, T., & Liu, G. (2013). Does market structure matter on banks' profitability and stability? Emerging vs. advanced economies. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 2920–2937. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.04.031>
- Napitupulu, I. H. (2023). Internal Control, Manager's Competency, Management Accounting Information Systems and Good Corporate Governance: Evidence from Rural Banks in Indonesia. *Global Business Review*, 24(3), 563–585. <https://doi.org/10.1177/0972150920919845>
- Sanyaolu, W. A., Siyanbola, T. T., Makinde, H. B. (2020). Determinants of the non performing loans of Nigerian depositmoney banks. *Ekonovski horizonti*, 22(1), 31-45. doi:10.5937/ekonhor2001031S
- Tahir, M., Shah, S. S. A., Sayal, A. U., & Afridi, M. A. (2020). Loan quality: does bank corporate governance matter? *Applied Economics Letters*, 27(8), 633–636. <https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1728223>
- Zhang, D., Cai, J., Dickinson, D. G., & Kutan, A. M. (2016). Non-performing loans, moral hazard and regulation of the Chinese commercial banking system. *Journal of Banking and Finance*, 63, 48–60. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.11.010>